

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

MIN Satiung terletak di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. Jumlah ruang 6 ruang kelas dengan jumlah pegawai 15 Orang terdiri dari 8 orang perempuan dan 7 orang laki-laki, dan jumlah murid sebanyak 80 orang, terdiri dari 52 siswa laki-laki dan 28 siswa perempuan.

MIN Satiung berdiri pada tahun 1977 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 111630207010 dan Nomor Pokok Sekolah (NPS) 30303711. Saat Ini MIN Satiung mempunyai sarana dan prasarana 6 buah lokal belajar, 1 kantor, perustakaan, guru.

Keadaan siswa MIN Satiung tahun pelajaran 2011/2012 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Keadaan Siswa MIN Satiung tahun pelajaran 2011/2012.

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas I	7	6	13
2.	Kelas II	8	3	11
3.	Kelas III	10	6	16
4.	Kelas IV	11	2	13
5.	Kelas V	10	3	13
6.	Kelas VI	6	8	14

Jumlah	52	28	80
--------	----	----	----

Sumber : MIN Satiung Tahun Pelajaran 2011/2012

MIN Satiung Kecamatan Kusan Hilir menyusun pembagian tugas mengajar sebagai berikut :

Tabel 4.2 Keadaan Guru MIN Satiung Kecamatan Kusan Hilir tahun pelajaran 2011/2012.

No	Nama Guru	Pendidikan	Tugas Mengajar
1	Ahyani,S.Pd.I	S1	Guru Mata PelajaranB.Indo & Al-Qur'an Hadits Kelas VI
2	Permadi,S.Pd.I	S1	Penjas I-VI
3	Juhrah,S.Pd	S1	Guru Mata Pelajaran Kelas III,IV & V
4	Rahmi Humaida	MA	-
5	Siti Asyiah,A.Ma	DII	Guru Mata Pelajaran IV,V & VI
6	Maria Ulfah,A.Ma	DII	Guru Kelas III
7	Syarah Hayati,A.Ma	DII	Guru Kelas I
8	Rusdiah Rapi,S.Pd.I	S1	Guru Mata Pelajaran Kelas IV,V & VI
9	Siti Mariana,S.Pd.I	S1	Guru Kelas II
10	Habsyi,S.Pd.I	S1	Guru Mata Pelajaran Kelas IV,V & VI
11	Saiful Anuar,A.Ma	DII	Guru Mata Pelajaran Kelas IV,V & VI (MTK)
12	Saripah Norasyiah DM,S.Pd.I	S1	Guru Mata Pelajaran V & VI(Pengembangan Diri,qurdis,Aqidah,Fikih)
13	Muzhan,S.Pd.I	S1	Guru Mata Pelajaran kelas IV,V & VI
14	Ahmad Ritaudin,S.Pd.I	S1	Guru Mata Pelajaran Kelas

			II(MTK,B.Indo,SBK)
15	Surya Maryati,S.Pd.I	S1	Guru Kelas IV (Pengembangan Diri)

Sumber : MIN Satiung surat pembagian tugas yang ditetapkan 8 agustus 2011

B.Penyajian Data

1. Tindakan kelas siklus I

a. Perencanaan

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) beserta LKS dengan materi perkalian melalui metode bervariasi guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN Satiung.

2.Pelaksanaan Tindakan

a.Observasi Pembelajaran Guru

Dari hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar menerapkan metode bervariasi tentang perkalian dapat disajikan pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3 Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar menerapkan metode bervariasi yang salah satunya melalui metode kerja kelompok tentang perkalian pada pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Skor
		Ya	Tidak	Pertemuan I
1	Persiapan			
	a.Menyiapkan perangkat pembelajaran	✓	-	2
	b.Menyiapkan media belajar	✓	-	3
	c.Melaksanakan pre test	✓	-	2
2	Pelaksanaan			
	a.Pendahuluan			

	-Membuka pelajaran	✓	-	2
	-Mengaitkan topik dengan pengetahuan siswa	✓	-	2
	-Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	-	3
	-Menyampaikan gambaran inti pembelajaran	✓	-	2
	b.Kegiatan Inti			
	-Menjelaskan materi pelajaran	✓	-	3
	-Memberi kesempatan siswa bertanya	✓	-	3
	-Membimbing siswa membentuk kerja kelompok.	✓	-	2
	-Mengevaluasi pemahaman siswa terhadap bahan ajar.	✓	-	2
	c.Penutup			
	-Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran.	✓	-	2
	-Melaksanakan tes	✓	-	2
	-Memberikan tugas PR	✓	-	2
	<i>Jumlah</i>			32
	<i>Rata-rata</i>			2,46
	<i>Kategori</i>			<i>Cukup baik</i>

Keterangan :

1. Kurang baik (0-1,00)

2. Cukup baik (1,1-2,9)

3. Baik (3,0-3,9)

4. Amat baik (4,0- ke atas)

Berdasarkan data tabel 4.3 tersebut diatas dapat diketahui bahwa tahapan-tahapan mengajar melalui metode bervariasi tentang perkalian

memperoleh skor 2,46 kualifikasi cukup baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa tahapan mengajar hanya mendapat skor 2 kecuali tahapan kegiatan inti yaitu menjelaskan materi pelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan skor 3 kualifikasi baik.

26

Berdasarkan temuan ini direkomendasikan adanya perbaikan proses pembelajaran pada tindakan kelas pertemuan berikutnya, yaitu pertemuan 2 sebagaimana tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 Hasil observasi aktivitas guru belajar-mengajar menerapkan metode bervariasi yang salah satunya metode kerja kelompok materi perkalian.

No	Aspek yang dinilai	Dilakukan		Skor
		Ya	Tidak	Per 2
1	Persiapan			
	a. Menyiapkan perangkat pembelajaran	✓	-	3
	b. Menyiapkan media belajar	✓	-	3
	c. Melaksanakan pre tes	✓	-	2
2	Pelaksanaan			
	a. Pendahuluan			
	-Menggali pengetahuan awal siswa	✓	-	2
	-Memotivasi siswa	✓	-	2
	-Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	-	3
	b. Kegiatan Inti			
	-Menjelaskan tahapan menyelesaikan Soal melalui kerja kelompok	✓	-	3
	-Mengevaluasi pemahaman terhadap Bahan ajar.	✓	-	3
	c. Penutup			
	-Membimbing siswa menyimpulkan Materi pelajaran	✓	-	3
	-Melaksanakan post tes	✓	-	3

	-Memberikan tugas	✓	-	3
	Jumlah			28
	Rata-rata			2,5
	Kategori			Cukup Baik

Keterangan :

1. Kurang baik (0-1,0)

2. Cukup baik (1,1-2,9)

3. Baik (3,0-3,9)

4. Amat baik (4,0 – ke atas)

27

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan skor pada tahapan tahapan mengajar dalam pertemuan 2 ini tentang perkalian dengan rata-rata 2,5 dengan kualifikasi cukup baik. peningkatan ini terlihat dari skor 3 kualifikasi baik pada kegiatan inti serta beberapa tahapan lainnya. Hal ini diketahui dari menyelesaikan soal dengan kerja kelompok dan hasil evaluasi kerja kelompok.

Berdasarkan temuan ini masih adanya perbaikan proses pembelajaran pada tindakan kelas pertemuan berikutnya, yaitu pertemuan 3 sebagaimana tabel 4.5 berikut :

No	Aspek yang dinilai	Dilakukan		Skor Per 2
		Ya	Tidak	
1	Persiapan			
	a. Menyiapkan perangkat pembelajaran	✓	-	3
	b. Menyiapkan media belajar	✓	-	3
	c. Melaksanakan pre tes	✓	-	3
2	Pelaksanaan			
	a. Pendahuluan			
	-Menggali pengetahuan awal siswa	✓	-	2
	-Memotivasi siswa	✓	-	3

	-Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	-	3
	b.Kegiatan Inti			
	-Menjelaskan tahapan menyelesaikan Soal melalui kerja kelompok	✓	-	3
	-Mengevaluasi pemahaman terhadap Bahan ajar.	✓	-	3
	c.Penutup			
	-Membimbing siswa menyimpulkan Materi pelajaran	✓	-	3
	-Melaksanakan post tes	✓	-	3
	-Memberikan tugas	✓	-	3
	Jumlah			28
	Rata-rata			2,72
	Kategori			Cukup Baik

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan skor pada tahapan-tahapan mengajar pertemuan 3 ini tentang perkalian dengan skor 2,72 hal ini dalam kualifikasi cukup baik.Peningkatan ini diketahui dari melaksanakan pre tes dan memotivasi siswa.

b.Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi terstruktur terhadap aktivitas siswa melaksanakan kerja kelompok tentang perkalian dalam siklus I disajikan pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6 Observasi terstruktur terhadap kegiatan siswa belajar melalui metode bervariasi salah satu metode kerja kelompok tentang perkalian pada siklus I.

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Kelompok			
		1	2	3	4
1	Persiapan Kelompok	4	4	4	3
2	Pembagian tugas dalam kelompok	3	3	3	4

3	Interaksi anggota bekerja kelompok	3	4	3	4
4	Tanya jawab anggota	3	4	3	4
5	Ketuntasan tugas	3	3	3	4
6	Presentasi hasil kerja kelompok	3	4	4	3
	Jumlah	19	22	20	21
	Rata-rata	3.2	3,7	3,3	3,5

Ket:

Skor 5 = sangat aktif, skor 4 = aktif, skor 3 = cukup aktif, skor 2 = kurang aktif, skor 1 = tidak aktif.

29

Berdasarkan data tabel di atas diketahui bahwa hasil kerja kelompok tentang perkalian pada pertemuan I dengan rata – rata seluruh kelompok memperoleh skor 3 kualifikasi cukup aktif. Hal ini disebabkan dalam interaksi anggota bekerja kelompok diketahui hanya kelompok 2 dan 4 yang memperoleh skor 4 kualifikasi aktif, sementara kelompok lain masih cukup aktif. Begitu pula dengan ketuntasan tugas dalam bekerja kelompok sesuai alokasi yang ditetapkan hanya kelompok 4 yang tuntas memperoleh skor 4 kualifikasi aktif sementara kelompok lain masih tidak tepat waktu sehingga memperoleh skor 3 kualifikasi cukup baik.

Rendahnya kualifikasi aktif ini disebabkan pula oleh persiapan kelompok dan pembagian tugas sebelum dilaksanakan kerja kelompok masih belum maksimal. Siswa cenderung saling menolak dan kurang berani menyatakan pendapat. Temuan ini menunjukkan kemampuan siswa rendah dan belum tuntas sehingga laporan hasil kerja kelompok yang diharapkan belum sepenuhnya dikuasai.

Selanjutnya dalam pelaksanaan tindakan kelas pada pertemuan 2 siklus II dapat

digambarkan tahapan kerja kelompok tentang materi perkalian sebagaimana tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7 Observasi terstruktur terhadap kegiatan siswa belajar melalui metode bervariasi yang salah satunya metode kerja kelompok melalui materi perkalian pada siklus II.

30

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Kelompok			
		1	2	3	4
1	Persiapan kelompok	4	4	4	4
2	Pembagian tugas kelompok	3	4	3	4
3	Interaksi anggota bekerja kelompok	3	4	4	4
4	Tanya Jawab anggota	4	4	3	4
5	Ketuntasan tugas	3	4	4	4
6	Presentase hasil kerja kelompok	3	4	4	4
Jumlah		20	24	22	24
Rata-rata		3,3	4,0	3,7	4,0

Ket :

Skor 5 = sangat aktif, skor 4 = aktif, skor 3 = cukup aktif, skor 2 = kurang aktif, skor 1 = tidak aktif.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat peningkatan skor pelaksanaan kerja kelompok tentang perkalian pada pertemuan 2 yaitu dengan rata – rata 4 kualifikasi baik diperoleh kelompok 2 dan kelompok 4 sementara kelompok 1 dan 3 masih rata-rata 3 cukup baik. Hal ini disebabkan dalam interaksi anggota bekerja kelompok pada kelompok 1 dan 3 belum aktif atau belum seluruh anggotanya

beroartisifasi.

Ketuntasan tugas meningkat dari 4 kelompok hanya kelompok 1 yang belum tepat waktu menyelesaikan tugasnya. Sementara presentasi hasil kerja kelompok masih kelompok 1 yang rata-ratanya skor 3 kualifikasi cukup baik. Berdasarkan temuan ini direkomendasikan oleh observer dari kerja kelompok kolaborasi untuk memperbaiki interaksi kerja kelompok sehingga bisa memperoleh kualifikasi baik pada siklus berikutnya..

31

Selanjutnya dalam pelaksanaan tindakan kelas pada siklus III dapat digambarkan tahapan kerja kelompok tentang materi perkalian pada mata pelajaran matematika kelas IV MIN Satiung sebagaimana tabel 4.7 berikut :

Taqbel 4.7 Observasi terstruktur terhadap kegiatan siswa belajar melalui metode bervariasi dengan kerja kelompok tentang materi perkalian pada pertemuan siklus III.

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Kelompok			
		1	2	3	4
1	Persiapan kelompok	4	4	4	4
2	Pembagian tugas kelompok	4	4	3	4
3	Interaksi anggota bekerja kelompok	4	4	4	4
4	Tanya Jawab anggota	4	4	3	4
5	Ketuntasan tugas	4	4	4	4
6	Presentase hasil kerja kelompok	4	4	4	4
Jumlah		2	24	22	24

Rata-rata	4,0	4,0	3,7	4,0
-----------	-----	-----	-----	-----

Ket :

Skor 5 = sangat aktif, skor 4 = aktif, skor 3 = cukup aktif, skor 2 = kurang aktif, skor 1 = tidak aktif.

Berdasarkan data tabel di atas diketahui bahwa terdapat peningkatan skor pelaksanaan kerja kelompok tentang materi perkalian. Yang mana pada siklus II terdapat skor kelompok 2 dan 4 yang mempunyai rata-rata 4 dengan kualifikasi baik, sedangkan kelompok 1 dan 3 dengan rata-rata 3 dengan kualifikasi cukup baik. Pada siklus ini rata-rata meningkat pada kelompok 1 ini ditandai meningkatnya ketuntasan belajar siswa dan hasil persentase kerja kelompok dengan skor 4 dengan kualifikasi baik.

32

c. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siklus I berupa nilai pretes dan post test pada pembelajaran matematika dengan materi Perkalian melalui metode bervariasi dengan kerja kelompok disajikan pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8 Nilai pretest dan post test siklus I terhadap penguasaan bahan ajar matematika dengan materi perkalian dengan metode bervariasi dengan kerja kelompok.

No	Nama Siswa	Siklus I			
		Pretest	Ketuntasan	Post test	ketuntasan
1	Ahmad firdaus	6	TT	7	T
2	Ahmad Hasani	6	TT	6	TT

3	Hasan Hanafi	7	T	7	T
4	Mardian	6	TT	7	T
5	Muhammad Amin	6	TT	6	TT
6	Muhammad Sabri	6	TT	6	TT
7	Muhammad Basuki	6	TT	6	TT
8	Muhammad Zaini	6	TT	6	TT
9	Muhammad Rizki	7	T	7	T
10	Rabiatul Nikmah	6	TT	6	TT
11	Susi Susanti	6	TT	6	TT
12	M. Khairil Ikhwan	7	T	7	T
13	M.Rizaldi	6	TT	6	TT
	Jumlah	74	-	83	
	Rata-rata	5,69	TT	6,38	TT
	Presentase Tuntas	3	23,07 %	5	38,46%

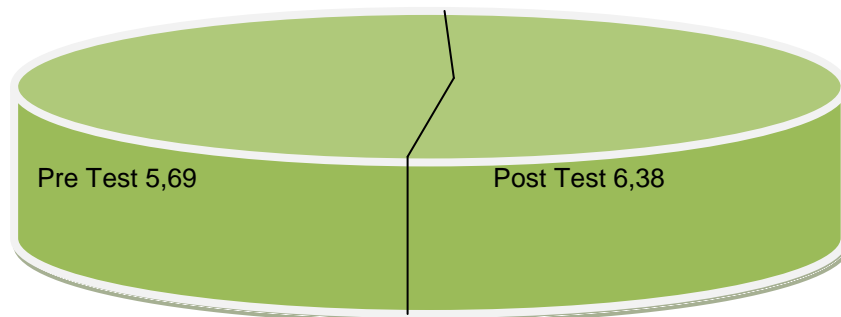
Ket : T =Tuntas TT = Tidak Tuntas

33

Berdasarkan data nilai hasil belajar tersebut dapat digambarkan kecenderungan peningkatan tes tertulis hasil belajar pada siklus I yaitu 5,69 pada post test pada pre test meningkat menjadi 6,38,pada post test namun masih di bawah indikator ketuntasan belajar 70 yang ditetapkan kurikulum.Begitu pula tingkat ketuntasan siswa dalam tindakan kelas pada siklus I hanya mencapai 23,07% atau 3 orang siswa dari 13 siswa keseluruhan kemudian meningkat menjadi 38,46% atau 5 siswa dari 13 orang siswa keseluruhan pada hasil post test.

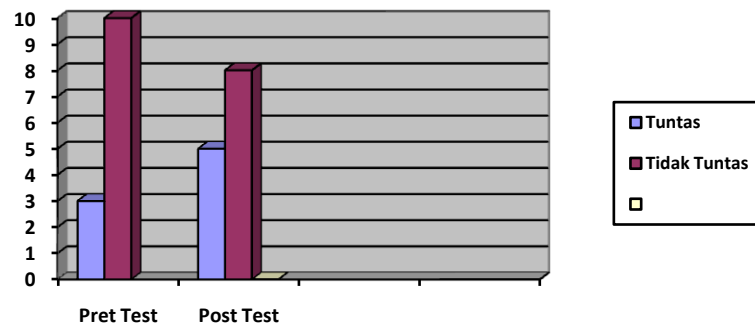
Temuan nilai hasil tes belajar siswa siklus I ini dapat digambarkan pada grafik berikut :

Grafik 1 Perbandingan Nilai Pre Tes dan Post Tes



Sementara ketuntasan belajar yang ditetapkan berdasarkan nilai tes hasil belajar pertama siklus I ini dapat disajikan pada grafik berikut :

Grafik 2 Perbandingan Ketuntasan Belajar



Berdasarkan data grafik di atas dapat dinyatakan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa kelas IV MIN Satiung pada pembelajaran Matematika melalui materi perkalian melalui metode bervariasi berdasarkan nilai pre test sebanyak 3 orang dari 13 orang siswa (23,07%) secara keseluruhan sementara pada post test diketahui tingkat ketuntasan belajar 5 orang (38,46%) dari 13 siswa keseluruhan.

Hal ini menunjukkan rata-rata di bawah ketuntasan klasikal yaitu 85% yang ditetapkan kurikulum. Untuk itu direkomendasikan meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus berikutnya, khususnya dalam tahapan belajar kelompok agar setiap hasil kerja dikuasai oleh anggota sehingga dalam tanya jawab dapat memberi tanggapan.

35

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil diskusi teman sejawat dalam kolaborasi tindakan kelas ini dari data nilai hasil belajar, observasi aktivitas siswa dan observasi aktivitas guru dapat direfleksikan hal-hal berikut :

1. Kecenderungan peningkatan tes tertulis hasil belajar pada siklus I yaitu 5,69 pada

pre test dan meningkat pada post test menjadi 6,38 namun masih berada di bawah indikator ketuntasan belajar 70 yang ditetapkan kurikulum. Begitu pula tingkat ketuntasan siswa dalam tindakan kelas pada siklus I hanya mencapai 23,07% atau 3 orang siswa dari anak 13 orang siswa kemudian meningkat menjadi 6,38 % atau 5 orang siswa dari 13 orang anak keseluruhan pada hasil post test.

2. Kktivitas belajar siswa masih rendah, hal ini disebabkan dalam interaksi anggota bekerja kelompok pada kelompok I dan III belum aktif atau belum seluruh anggota berpartisipasi. Begitu pula persiapan kelompok dan pembagian tugas sebelum dilaksanakan kerja kelompok masih belum maksimal. Siswa cenderung saling menolak untuk mengerjakan tugas.
3. Temuan pada siklus I ini menunjukkan perlunya perbaikan pembelajaran, khususnya aktivitas siswa melaksanakan kerja kelompok.

3. Tindakan Kelas Siklus II

a. Observasi Pembelajaran Guru

36

Dari hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode bervariasi dengan menerapkan salah satu metode yang pantas yaitu metode kerja kelompok terhadap bahan matematika dengan materi perkalian pada pertemuan ke 2 pada siklus II dapat disajikan pada tabel 4.9 di bawah ini :

Tabel 4.9 Hasil observasi pembelajaran guru menggunakan metode bervariasi dengan menerapkan kerja kelompok pada materi perkalian pada pertemuan 2.

No	Aspek yang dinilai	Dilakukan		Skor
		Ya	Tidak	Per 2
1	Persiapan			
	a.Menyiapkan perangkat pembelajaran	✓	-	3
	b.Menyiapkan media belajar	✓	-	3
	c.Melaksanakan pre tes	✓	-	3
2	Pelaksanaan			
	a.Pendahuluan			
	-Menggali pengetahuan awal siswa	✓	-	2
	-Memotivasi siswa	✓	-	3
	-Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	-	3
	b.Kegiatan Inti			
	-Menjelaskan tahapan menyelesaikan Soal melalui kerja kelompok	✓	-	4
	-Mengevaluasi pemahaman terhadap Bahan ajar.	✓	-	4
	c.Penutup			
	-Membimbing siswa menyimpulkan Materi pelajaran	✓	-	3
	-Melaksanakan post tes	✓	-	3
	-Memberikan tugas	✓	-	3
	Jumlah			34
	Rata-rata			3,09
	Kategori			Baik

Keterangan :

1.Kurang baik (0-1,0)

2.Cukup baik (1,1-2,9)

3.Baik (3,0-3,9)

4.Amat baik (4,0 – ke atas)

Berdasarkan data tabel 4.9 tersebut diatas dapat diketahui bahwa terdapat

peningkatan skor pada tahapan – tahapan mengajar dalam metode bervariasi dengan kerja kelompok, khususnya tahapan kegiatan inti dengan skor 4 kualifikasi amat baik. Hal ini ditunjukkan paula rata – rata 3,09 kualifikasi baik sehingga dapat dinyatakan tujuan pembelajaran Matematika tentang materi perkalian dengan menerapkan metode bervariasi dengan kerja kelompok tercapai. Berdasarkan temuan ini masih perlu mengadakan perbaikan pada siklus 3. Disebabkan masih banyak kekurangan yang masih ingin dibenahi dari persiapan, pelaksanaan hingga penutup.

b.Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi terstruktur aktivitas siswa melaksanakan kerja kelompok tentang materi perkalian pada siklus II disajikan pada tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10 Observasi terstruktur terhadap kegiatan siswa belajar melalui metode kerja kelompok tentang materi perkalian pada pertemuan 2 siklus II.

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Kelompok			
		1	2	3	4
1	Persiapan kelompok	4	5	5	5
2	Pembagian tugas kelompok	4	4	3	38
3	Interaksi anggota bekerja kelompok	4	4	4	
4	Tanya Jawab anggota	4	4	3	4
5	Ketuntasan tugas	4	4	4	4
6	Presentase hasil kerja kelompok	3	4	4	4
Jumlah		20	24	22	24
Rata-rata		3,3	4,0	3,7	4,0

K et :

Skor 5 = sangat aktif, skor 4 = aktif, skor 3 = cukup aktif, skor 2 = kurang aktif, skor 1 = tidak aktif.

Berdasarkan data tabel di atas diketahui bahwa hasil kerja kelompok tentang

materi perkalian dengan rata – rata seluruh kelompok memperoleh skor 3 dan skor 4 kualifikasi aktif.

Peningkatan aktivitas belajar siswa ini diketahui dari interaksi selama kerja kelompok tentang materi perkalian telah terlihat partisipasi seluruh anggota .Siswa begitu antusias menyelesaikan tugas yang diberikan dalam materi perkalian.

c.Hasil belajar Siswa

Data hasil belajar siklus II berupa nilai pre test dan post test pada pertemuan ke 2 terhadap pelaksanaan pembelajaran Matematika materi ajar perkalian dengan metode bervariasi kerja kelompok disajikan pada tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.11 Nilai pretest dan post test siklus II tentang perkalian dengan metode kerja kelompok.

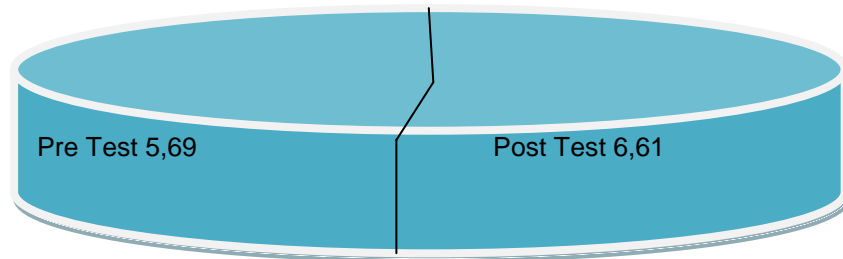
No	Nama Siswa	Siklus II			
		Pretest	Ketuntasan	Post test	ketuntasan
1	Ahmad firdaus	6	TT	7	T
2	Ahmad Hasani	6	TT	6	TT
3	Hasan Hanafi	7	T	8	T
4	Mardian	6	TT	7	T
5	Muhammad Amin	6	TT	6	TT
6	Muhammad Sabri	6	TT	6	TT
7	Muhammad Basuki	6	TT	6	TT
8	Muhammad Zaini	6	TT	7	T
9	Muhammad Rizki	7	T	7	T
10	Rabiatul Nikmah	6	TT	6	TT
11	Susi Susanti	6	TT	6	TT
12	M. Khairil Ikhwan	7	T	7	T
13	M.Rizaldi	6	TT	7	T

	Jumlah	74	-	86	
	Rata-rata	5,69	TT	6,61	TT
	Presentase Tuntas	3	23,07 %	7	53,84%

Ket : T =Tuntas TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel diatas data nilai hasil belajar siswa kelas IV MIN Saiung dalam mempelajari bahan ajar Matematika dengan materi perkalian pertemuan siklus II cenderung meningkat ditandai meningkatnya nilai rata-rata post tes dengan rata-rata 53,84% dibandingkan hasil pada siklus I, ini sudah mencapai separuh siswa yang mengalami kemajuan. Berikut ini sebagaimana digambarkan pada grafik berikut ;

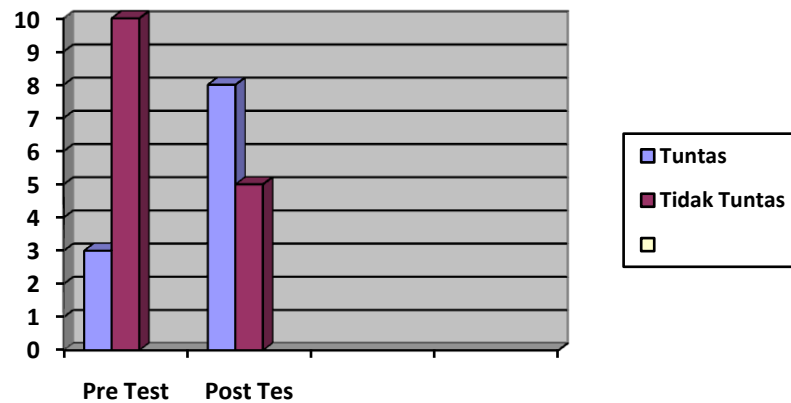
Grafik 3 Perbandingan Nilai Pre tes dan Pos Test Siklus II.



40

Sementara ketuntasan belajar yang ditetapkan berdasarkan rata – rata nilai tes hasil belajar pada siklus II disajikan dalam bentuk grafik berikut :

Grafik 4 Ketuntasan Belajar Siklus II.



Berdasarkan data grafik di atas dapat dinyatakan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa pada pre test sebanyak 3 orang (23,07 %) dari 13 siswa keseluruhan ,belum ada peningkatan dibandingkan pada pre test siklus I.Sementara pada post test diketahui peningkatan ketuntasan belajar menjadi 8 orang yang pada siklus I hanya 5 orang,ini presentase ketuntasan siswa menjadi (53,84%)..

d.Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil diskusi teman sejawat dalam kolaborasi tindakan kelas Siklus II dari data nilai hasil belajar,observasi aktivitas siswa dan observasi aktivitas guru dapat direfleksikan hal-hal berikut :

41

- 1). Kecenderungan peningkatan hasil belajar yaitu rata-rata pada post test dari 6,61.Begitu pula tingkat ketuntasan belajar pada post tes meningkat dari 5 orang menjadi 8 orang pada pos test dari 13 siswa keseluruhan diketahui tingkat

ketuntasan belajar menjadi 53,84%.Hal ini baru sebagian siswa yang mengerti atau paham oleh sebab itu perlu diadakan lagi perbaikan pada siklus III.

- 2). Aktivitas siswa cenderung telah meningkat lebih baik,hal ini terlihat dari interaksi selama bekerja kelompok tentang perkalian mata pelajaran Matematika.Siswa begitu antusias untuk menjawab pertanyaan dalam kelompoknya.
- 3). Temuan pada siklus ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor pada tahapan-tahapan mengajar dalam metode bervariasi dengan diterapkan metode kerja kelompok hampir dapat dinyatakan tujuan pembelajaran tercapai walaupun masih sebagian saja.

4. Tindakan Kelas Siklus III

a. Observasi Pembelajaran Guru

Dari hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode bervariasi dengan menerapkan metode kerja kelompok melalui materi perkalian pada bahan ajar Matematika pada pertemuan siklus III dapat disajikan pada tabel 4.11 dibawah ini ;

42

Tabel 4.11 Hasil observasi pembelajarn guru menggunakan metode kerja kelompok tentang materi perkalian pada pelajaran matematika pada pertemuan 3 siklus III.

No	Aspek yang dinilai	Dilakukan		Skor Per 2
		Ya	Tidak	
1	Persiapan			

	a.Menyiapkan perangkat pembelajaran	✓	-	3
	b.Menyiapkan media belajar	✓	-	3
	c.Melaksanakan pre tes	✓	-	4
2	Pelaksanaan			
	a.Pendahuluan			
	-Menggali pengetahuan awal siswa	✓	-	3
	-Memotivasi siswa	✓	-	
	-Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	-	4
	b.Kegiatan Inti			
	-Menjelaskan tahapan menyelesaikan Soal melalui kerja kelompok	✓	-	4
	-Mengevaluasi pemahaman terhadap Bahan ajar.	✓	-	4
	c.Penutup			
	-Membimbing siswa menyimpulkan Materi pelajaran	✓	-	3
	-Melaksanakan post tes	✓	-	3
	-Memberikan tugas	✓	-	3
	Jumlah			36
	Rata-rata			3,27
	Kategori			Baik

Keterangan :

1.Kurang baik (0-1,0)

2.Cukup baik (1,1-2,9)

3.Baik (3,0-3,9)

4.Amat baik (4,0 – ke atas)

Berdasarkan data tabel 4.11 tersebut di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan skor pada tahapan – tahapan mengajar dalam metode

43

bervariasi dengan kerja kelompok,khususnya kegiatan inti dengan skor 4 ,juga dari segi persiapan dalam melaksanakan pre test dengan skor 4 dengan kualifikasi amat baik.Hal ini ditunjukkan pula rata – rata meningkat menjadi 3,27 kualifikasi baik sehingga dapat

dinyatakan tujuan pembelajaran matematika dengan menerapkan metode bervariasi dengan kerja kelompok tercapai. Dengan temuan ini maka tidak dilaksanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

b. Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi terstruktur aktivitas siswa melaksanakan kerja kelompok tentang perkalian pada mata pelajaran matematika kelas IV MIN Satiung dengan pada siklus III disajikan pada tabel 4.12 berikut :

Tabel 4.12 Observasi terhadap kegiatan siswa belajar melalui kerja kelompok pada materi perkalian pada pertemuan siklus III.

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Kelompok			
		1	2	3	4
1	Persiapan kelompok	4	5	5	5
2	Pembagian tugas kelompok	4	4	3	4
3	Interaksi anggota bekerja kelompok	5	5	5	5
4	Tanya Jawab anggota	4	4	3	4
5	Ketuntasan tugas	4	5	5	5
6	Presentase hasil kerja kelompok	3	4	4	4
Jumlah		24	27	25	27
Rata-rata		4,0	4,5	4,16	4,5

Ket :

Skor 5 = sangat aktif, skor 4 = aktif, skor 3 = cukup aktif, skor 2 = kurang aktif, skor 1 = tidak aktif.

Berdasarkan data tabel di atas diketahui bahwa hasil kerja kelompok tentang materi perkalian dengan rata – rata seluruh kelompok memperoleh skor 4 kualifikasi aktif.

Peningkatan aktivitas belajar siswa ini diketahui dari interaksi selama kerja kelompok tentang materi perkalian telah terlihat partisipasi seluruh anggota .Siswa begitu antusias menyelesaikan tugas yang diberikan dalam materi perkalian.Begitu pula sebagian besar kelompok memperoleh skor 5 kualifikasi sangat aktif terhadap ketuntasan menyelesaikan kerja kelompok.Berikutnya hanya satu kelompok yang memperoleh skor 3 dari 4 kelompok siswa,yang memperoleh kualifikasi cukup baik.Hal ini menandakan bahwa masih ada siswa yang masih belum tuntas,tetapi itu sudah melebihi target ketuntasan siswa lebih dari 50 % atau hampir 80%.

Temuan ini menunjukkan tahapan belajar siswa melalui metode bervariasi dengan menerapkan kerja kelompok dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai.

c.Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siklus III berupa nilai pre test dan pos test pada pertemuan 3 atau pada siklus III terhadap materi perkalian pada bahan ajar matematika kelas IV MIN Satiung disajikan pada tabel 4.13 berikut :

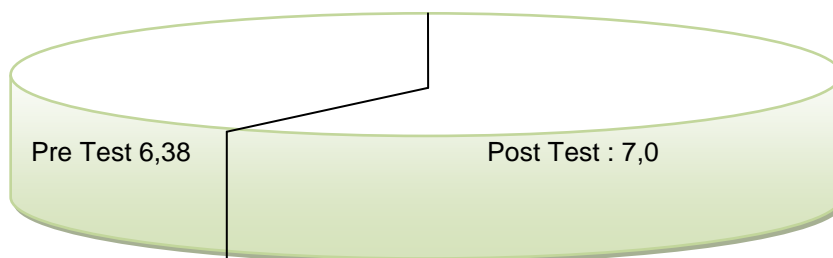
Tabel 4.13 Nilai pre test dan post test siklus III tentang penguasaan bahan ajar matematika dengan materi perkalian melalui kerja kelompok.

No	Nama Siswa	Siklus II			
		Pretest	Ketuntasan	Post test	ketuntasan
1	Ahmad firdaus	6	TT	8	T
2	Ahmad Hasani	6	TT	7	TT
3	Hasan Hanafi	7	T	8	T
4	Mardian	7	TT	7	T
5	Muhammad Amin	6	TT	7	T
6	Muhammad Sabri	6	TT	7	T
7	Muhmmad Basuki	6	TT	6	TT
8	Muhammad Zaini	7	TT	7	T
9	Muhammad Rizki	7	T	7	T
10	Rabiatul Nikmah	6	TT	7	T
11	Susi Susanti	6	TT	6	TT
12	M. Khairil Ikhwan	7	T	7	T
13	M.Rizaldi	6	TT	7	T
	Jumlah	83	-	91	
	Rata-rata	6,38	TT	7,0	TT
	Presentase Tuntas	5	38,46%	10	76,92%

Ket : T =Tuntas TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan data nilai hasil belajar siswa kelas IV MIN Satiung materi perkalian pertemuan siklus III ini dapat digambarkan kecenderungan peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata pre test meningkat menjadi 6,38 sedangkan pada post test meningkat menjadi 76,92 %.sebagaimana digambarkan pada grafik berikut :

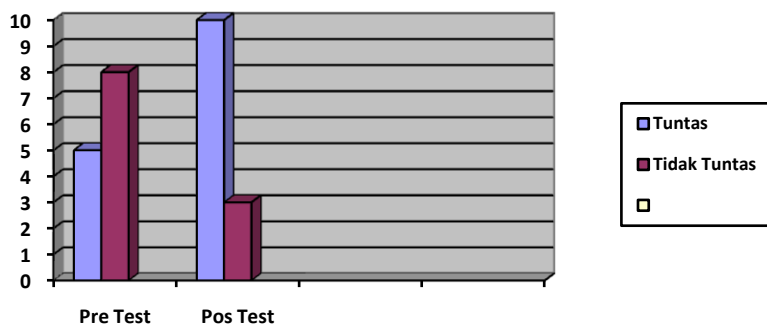
Grafik 5 .Perbandingan Nilai Pre Test dan Post Tes Sklus III



Sementara ketuntasan belajar yang ditetapkan berdasarkan rata – rata nilai test hasil belajar pertemuan 3 pada siklus III ini dapat disajikan dalam bentuk grafik berikut

;

Grafik 6 Ketuntasan Belajar Siklus III



Berdasarkan data grafik di atas dapat dinyatakan bahwa tingkat ketuntasan belajar pada pre test sebanyak 5 orang siswa dari 13 siswa keseluruhan dengan persentase ketuntasan 38,46%, sementara pada tingkat ketuntasan pada post test diketahui ada 10 siswa dari 13 siswa keseluruhan dengan persentase ketuntasan 76,92%. Dari hasil penelitian ketuntasan siswa tersebut, dinyatakan bahwa belum tuntas sepenuhnya disebabkan masih adanya siswa yang masih belum mengerti atau paham mengenai materi perkalian ini. Oleh sebab itu dari data yang diperoleh pada siklus III ini sudah cukup memuaskan walaupun tidak 100%.

d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus III

Berdasarkan hasil diskusi teman sejawat dalam kolaborasi tindakan kelas siklus III dari data nilai hasil belajar, observasi aktivitas siswa dan observasi aktivitas guru dapat direfleksikan hal-hal berikut :

- 1). Kecenderungan peningkatan hasil belajar yaitu rata-rata 6,38 pada pre test meningkat menjadi rata-rata pada pos test yakni 7.

Begitu pula tingkat ketuntasan belajar pada pre test meningkat pada pre test yakni 38,46% yakni 5 orang siswa, sedangkan pada pos test meningkat menjadi 76,92% yakni 10 orang siswa. Berarti dari data tersebut masih ada 3 orang siswa yang masih belum mengerti atau paham. Tapi hal ini sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa ditandai pada siklus III dengan rata-rata 7. Secara umum tingkat ketuntasan belum tercapai kalau tidak mencapai persentase 100%, dalam hal ini merupakan sudah mencapai ketuntasan belajar yang diinginkan walaupun tidak sepenuhnya.

- 2). Aktivitas belajar siswa telah meningkat lebih baik, hal ini terlihat dari interaksi selama bekerja kelompok tentang bahan ajar matematika dengan materi perkalian. Sebagian besar kelompok memperoleh skor 5 kualifikasi sangat aktif terhadap ketuntasan menyelesaikan kerja kelompok tepat waktu.
- 3). Temuan pada siklus III ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor pada tahapan – tahapan mengajar dalam metode bervariasi dengan kerja kelompok hampir menyeluruh sehingga dapat dinyatakan tujuan pembelajaran tercapai, Berdasarkan temuan ini maka tidak dilaksanakan perbaikan lagi.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Pembelajaran Guru

Pembahasan mengenai data tabel 4.3 pada siklus I tentang hasil observasi guru selama kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode bervariasi untuk materi perkalian dengan memperoleh nilai rata-rata 2,46

dengan kualifikasi cukup baik. Dalam hal ini terlihat bahwa

49

tingkat keberhasilan anak didik masih rendah dalam artian belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru.

Untuk data tabel 4.9 pada siklus II dengan rata-rata 3,09 dengan kualifikasi baik..Sesuai data –data tersebut sudah mengalami peningkatan tapi masih perlu lagi melakukan observasi guru untuk siklus yang ke III,dengan harapan pada siklus ini hasil tes formatif sudah bisa dikatakan guru melakukan proses pembelajaran dengan metode bervariasi akan meningkat.

Untuk data tabel 4.11 dengan rata-rata 3,27 kualifikasi baik.Dari nilai rata – rata tersebut dari hasil observasi guru terlihat ada peningkatan.Temuan ini menunjukkan guru dituntut untuk lebih profesional dalam melaksanakan tugas mengajar,khususnya dalam menerapkan tahapan – tahapan belajar siswa melalui metode bervariasi tentang perkalian.Peningkatan kualifikasi baik ini tidak lain karena guru melakukan refleksi terhadap kekurangan pada pelaksanaan siklus I melalui metode bervariasi hingga refleksi pada siklus III.

Refleksi untuk perbaikan proses pembelajaran ini telah membuat guru bisa lebih meningkatkan kinerjanya dengan tujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap pemahaman materi perkalian dapat tercapai.Kegiatan guru yang merefleksikan diri untuk menemukan perbaikan proses dan hasil belajar pada saat pelaksanaan pembelajaran ini menjadikan guru peka dalam menemukan solusi pemecahan masalah

sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar yang diharapkan.

Temuan ini menunjukkan bahwa metode bervariasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa memahami materi perkalian.

2. Aktivitas Siswa Dalam Belajar

Berdasarkan hasil test formatif dari siklus I sampai siklus III dengan menerapkan metode bervariasi pada materi perkalian terlihat aktivitas siswa belajar semakin aktif karena termotivasi dalam belajarnya dengan berbagai macam metode. Hal ini ditandai dengan peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan materi perkalian.

Aktivitas belajar siswa dalam mengerjakan tugas tentang perkalian pada siklus I masih kurang, ditandai dengan masih belum efektif, nilai siswa dengan rerata pada pre test pada siklus I 5,69 dan post test 6,38, masih banyaknya siswa belum berhasil atau belum merata menguasai materi. Kemudian pada siklus II sudah mulai meningkat dengan rerata 5,16 pada pre test dan 6,61 nilai post test, masih adanya siswa yang masih belum berhasil sehingga masih dilaksanakan siklus III, pada siklus terakhir dengan rata-rata 6,38 pada pre test dan dengan rata-rata post test 7,0 dengan kesimpulan setiap siklus meningkat walaupun belum 100%.

a. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data tabel 4.4 Rata – rata pencapaian prestasi siswa tentang materi perkalian dengan menerapkan metode bervariasi di kelas IV MIN Satiung terdapat prestasi yang dicapai siswa yaitu rata-rata pre test 5,69 dengan persentase ketuntasan siswa 23,07%, ketuntasan pada post tes dengan rata-rata 6,38 dengan persentase ketuntasan siswa 38,46% siswa yang tuntas 5 orang dari 13 siswa keseluruhan. Dengan banyaknya nilai siswa yang rendah karena metode ini baru pertama kali dilaksanakan.

Pada siklus II prestasi yang dicapai siswa pada pre test dengan rata-rata 5,69 dengan persentase ketuntasan 23,07%, sedangkan pada pos test dengan rata-rata 6,61 dengan persentase ketuntasan siswa 53,84%, sedangkan pada siklus III diperoleh data nilai hasil belajar siswa dengan rata-rata 6,38(pre test), 7(pos test), dengan persentase ketuntasan belajar siswa pre test 38,46% untuk pos test 76,92%.

Hal ini diketahui dari presentasi ketuntasan belajar terjadi kenaikan dari siklus I, siklus II dan Siklus III. Berdasarkan analisa data dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa menggambarkan bahwa metode bervariasi pada materi perkalian dapat diterima siswa dengan baik.

b. Respon Siswa Terhadap Penerapan Metode Bervariasi

Data hasil angket untuk mengetahui respon siswa terhadap proses belajar
 – mengajar dengan menerapkan metode bervariasi terhadap bahan ajar
 perkalian memperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Metode Bervariasi dalam pembelajaran Matematika di kelas IV MIN Satiung Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

NO	Pernyataan Angket	Pilihan Jawaban		Persentasi
		Ya	Tidak	
1	Apakah cara penyampaian bahan ajar melalui metode bervariasi memudahkan anda mempelajari materi tentang perkalian	10	3	76,9
2	Apakah metode bervariasi merupakan cara yang baru anda laksanakan dalam belajar matematika	13	0	100
3	Apakah dengan metode bervariasi anda lebih termotivasi dalam belajar	11	2	84,6
4	Apakah cara belajar dengan metode bervariasi anda berusaha menguasai bahan ajar	11	2	84,6
5	Menurut anda apakah sebaiknya belajar matematika perlu metode bervariasi	11		84,6

Dari analisa data jawaban angket ini dapat dinyatakan bahwa berdasarkan respon siswa kelas IV MIN Satiung terhadap penerapan metode bervariasi pada pembelajaran matematika dapat dikatakan berhasil baik,walaupun belum 100%,karena dapat memotivasi siswa untuk menguasai secara tuntas bahan ajar serta mampu mengaktifkan siswa melalui partisipasi dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.